

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Generasi Z

"*Generation Z*" merujuk pada generasi yang muncul yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Generasi tersebut menjadi generasi termuda di tempat kerja dan tumbuh di dunia yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan kemajuan digital. Generasi Z sering kali digambarkan sebagai orang yang mahir dalam teknologi dan digital, karena mereka telah terpapar dengan *smartphone*, media sosial, dan internet sejak usia dini. Generasi ini membawa perspektif dan harapan yang unik ke tempat kerja, yang menimbulkan tantangan dan peluang bagi para perusahaan. Memahami karakteristik dan preferensi generasi z sangat krusial bagi sebuah perusahaan untuk tetap terlihat menarik, melibatkan, dan membuat tenaga kerja bertahan (Jangkara, 2024).

Generasi Z akan menjadi generasi termuda pada lingkungan kerja menyebabkan dampak keseimbangan kerja-hidup pada kehidupan kerja pekerja Generasi Z sangat signifikan. Para pekerja Generasi Z memprioritaskan keseimbangan kerja-hidup dan menghargai kehidupan pribadi mereka sama seperti kehidupan profesional mereka. Mereka memahami pentingnya stabilitas keuangan dan menikmati pekerjaan mereka, tetapi mereka tidak mempercayai untuk mengorbankan kesejahteraan pribadi mereka untuk kinerja kerja (Jangkara, 2024).

Keseimbangan kerja-hidup sangat penting dalam mempertahankan karyawan Generasi Z. Organisasi perlu merancang strategi untuk mengelola keseimbangan kerja-hidup, seperti memberikan fleksibilitas dalam pengaturan kerja, memungkinkan

karyawan bekerja dari mana saja dan kapan saja, dan mengurangi konflik di tempat kerja. Keseimbangan kerja-hidup memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan kerja pekerja Generasi Z. Ini mempengaruhi stres pekerjaan mereka, kelelahan emosional, dan retensi karyawan. Organisasi harus memprioritaskan inisiatif keseimbangan kerja-hidup dan mengintegrasikannya ke dalam strategi *branding employer* mereka untuk menarik dan mempertahankan karyawan Generasi Z (Jangkara, 2024).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Research Data

1) Quantitative Research

Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel. Kuantitatif didasarkan menggunakan data numerik untuk mengukur fenomena yang diteliti, sehingga lebih objektif (Bhayyalal, 2022).

2) Qualitative Research

Penelitian kualitatif didasarkan pada penilaian subjektif terhadap atribut seperti opini, preferensi, dan perilaku. Tergantung dengan wawasan dan persepsi dari peneliti (Bhayyalal, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pemilihan ini berdasarkan permasalahan dan fenomena yang diteliti dan terdapat deskripsi pada setiap antar variabel mengenai *Work From Home*, *Work Life Balance*, dan *Work Stress* terhadap Produktivitas Kerja para generasi z.

3.2.2 Jenis Penelitian

1) Descriptive Research

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan mengumpulkan data secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan

menggunakan hipotesis sebagai acuan jika diperlukan (Bhayyalal, 2022).

2) *Exploratory Research*

Penelitian eksplorasi bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelajahi subjek umum tanpa tujuan yang pasti. Biasanya, metode yang digunakan meliputi survei literatur dan pengalaman untuk menyelidiki hubungan antar variabel (Bhayyalal, 2022).

3) *Causal Research*

Causal Research adalah jenis penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat antara variabel melalui eksperimen dan pengambilan data langsung (Bhayyalal, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *descriptive research*. Pemilihan ini dikarenakan terdapat kuesioner yang akan dilakukan untuk mendapatkan data para responden atau objek penelitian. Para responden akan mengisi kuesioner dengan skala likert 1 hingga 5.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang atau subjek, dari mana sampel diambil untuk dilakukan pengukuran. Populasi terdiri dari individu-individu yang dapat diidentifikasi dengan jelas (Bhayyalal, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menentukan target populasi yang digunakan, yaitu:

1. Berjenis kelamin pria dan wanita.
2. Berusia 19-25 tahun.
3. Mahasiswa/i tingkat akhir, sudah lulus S1, dan para karyawan yang bekerja secara *work from home*.

4. Domisili di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

3.3.2 Sampling Frame

Sampling *frame* adalah perwakilan dari anggota target populasi. Terdiri dari daftar atau petunjuk untuk identifikasi populasi target (Malhotra, 2020). Pada penelitian ini dilakukan *screening* kepada responden berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Peneliti sudah menentukan kriteria untuk responden agar responden memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada target populasi, berikut sampling *frame*:

1. Mahasiswa/i tingkat akhir, sudah lulus S1, dan para karyawan yang bekerja *work from home* (Berusia 19-25 tahun).
2. Domisili di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

3.3.3 Sampling Technique

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari individu atau kelompok yang dipilih untuk mewakili populasi. Sampel dipilih karena lebih efisien dalam hal biaya, waktu, dan kenyamanan. Pemilihannya bisa menggunakan pendekatan probabilitas atau non probabilitas (Bhayyalal, 2022).

1) Probability Sampling

Pengambilan sampel probabilitas adalah metode di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang dapat dihitung dan bukan nol untuk terpilih. Dalam teknik sampel acak, setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. (Bhayyalal, 2022)

a. Simple Random Sampling

Simple random sampling adalah metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam metode ini, setiap anggota populasi diketahui dan memiliki probabilitas yang identik untuk terpilih (Bhayyalal, 2022).

b. *Systematic Sampling*

Pengambilan sampel sistematis adalah metode non probabilitas di mana unit sampel dipilih dari populasi pada interval yang konsisten, baik dalam waktu, ruang, atau urutan (Bhayyalal, 2022).

c. *Stratified Random Sampling*

Pada saat pengambilan sampel berstrata, populasi dipisahkan menjadi strata atau kelompok yang saling eksklusif. Artinya, setiap elemen hanya bisa berada di satu strata, dan kombinasi semua strata mencakup seluruh populasi (Bhayyalal, 2022).

d. *Cluster Sampling*

Pengambilan sampel *cluster* melibatkan pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok heterogen yang disebut klaster, lalu secara acak memilih beberapa klaster untuk studi lebih lanjut (Bhayyalal, 2022).

2) *Non-Probability Sampling*

Pengambilan sampel non probabilitas atau pengambilan sampel tidak acak melibatkan pemilihan sampel berdasarkan faktor lain selain peluang acak, dan juga dikenal sebagai pengambilan sampel yang disengaja (Bhayyalal, 2022).

a. *Convenience Sampling*

Dalam *convenience sampling*, pemilihan unit dari populasi didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan akses bagi peneliti. Sehingga metode ini menggunakan sampel yang paling mudah dijangkau (Bhayyalal, 2022).

b. *Quota Sampling*

Sampel dipilih berdasarkan kriteria seperti usia, jenis kelamin, lokasi, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan, untuk memastikan representasi. Setelah karakteristik populasi terpenuhi, peneliti menetapkan kuota sampel yang tetap (Bhayyalal, 2022).

c. Judgement Sampling

Dalam metode ini, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan penilaian peneliti terhadap karakteristik tertentu yang dianggap sesuai. Peneliti secara sengaja memilih sampel yang diyakini mewakili populasi, dan tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih. (Bhayyalal, 2022)

d. Snowball Sampling

Pengambilan sampel bola salju adalah prosedur di mana responden tambahan dipilih berdasarkan rujukan dari responden awal. Metode ini sangat berguna ketika sulit untuk mendapatkan daftar populasi atau saat populasi tidak diketahui (Bhayyalal, 2022).

Dalam penelitian ini digunakan *judgement sampling*. Metode *judgement sampling* yang digunakan ini dengan menyebarkan kuesioner kepada target responden yang sudah ditentukan kriterianya oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Generasi Z dengan rentang usia 19-25 tahun, bekerja secara *work from home*, dan berdomisili responden di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

3.3.4 Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah jumlah dari individu yang terpilih untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Misalnya, jumlah siswa, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain (Bhayyalal, 2022). Total indikator pertanyaan adalah 15 pertanyaan untuk mengukur 4

variabel. Maka total responden yang harus dikumpulkan oleh peneliti adalah 75 responden. ($15 \times 5 = 75$). Namun, dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah sampel sebanyak 140 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

1) Primary Data

Data primer dikumpulkan langsung dari responden menggunakan metode pengumpulan data seperti survei wawancara, kuesioner, teknik pengukuran, dan pengamatan langsung atau tabulasi. (Bhayyalal, 2022)

2) Secondary Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti atau organisasi lain untuk tujuan mereka sendiri. Biasanya, data ini dapat diakses oleh peneliti lain tanpa biaya atau dengan biaya yang lebih terjangkau. (Bhayyalal, 2022)

Penelitian ini menggunakan kedua metode pengumpulan data. Data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada generasi z yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu. Sedangkan, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber referensi tambahan, seperti *e-book* dan tinjauan jurnal, yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

1) Observation Research

Teknik observasi adalah proses di mana responden hanya diamati tanpa adanya interupsi oleh pengamat (Bhayyalal, 2022).

2) Survey Research

Survei adalah metode penelitian untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner, biasanya digunakan untuk mendapatkan data primer (Bhayyalal, 2022).

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, sehingga peneliti memakai metode pengumpulan data *survey research* dalam pengumpulan data informasi. Metode *survey research* yang dilakukan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form* kepada objek penelitian yaitu para Generasi Z dengan kriteria yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan skala likert sebagai pengukur dalam penelitian ini. Skala likert adalah sebuah metode yang sederhana dan mudah dalam mengukur sikap. Skala ini dikenal sebagai skala peringkat yang dijumlahkan. Pada setiap pertanyaan mengungkapkan sikap yang menguntungkan atau tidak terhadap objek yang diberikan. Responden akan ditanya dalam hal beberapa tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan untuk menanggapi setiap pertanyaan.

Keterangan	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.1 Skala Likert

Sumber: Bhayyalal (2022)

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel Eksogen/Independen

Variabel independen adalah kondisi atau karakteristik yang dapat terukur dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel

dependen pada suatu eksperimen (Cleton, 2023). Pada penelitian ini variabel independen adalah *Work From Home*.

3.5.2 Variabel Endogen/Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang ingin diprediksi dalam penelitian ini. Variabel ini dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan variabel independen yang digunakan dalam eksperimen. (Bhayyalal, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Produktivitas Kerja.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi bertindak sebagai perantara antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini menjelaskan cara variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Malhotra, 2020b). Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah keseimbangan kehidupan kerja dan stres kerja.



Berikut adalah rincian dari Tabel Operasional Variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

Table	Definition	Code	Original Statement	Measurement	Source
<i>Work From Home</i>	<i>Work From Home</i> (WFH) adalah suatu bentuk pekerjaan yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada karyawan untuk bekerja dari berbagai tempat. (Cappelli, 2021)	WFH1	I can complete my work responsibilities from home.	Saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya dari rumah.	(Bao et al., 2020; Madero et al., 2020)
		WFH2	I have the right conditions to do my work from home.	Saya mempunyai kondisi yang mendukung untuk bekerja dari rumah.	
		WFH3	I love my job and I can do it anywhere.	Saya suka pekerjaan saya dan bisa melakukannya di mana saja.	
<i>Work-Life Balance</i>	<i>Work-life balance</i> adalah usaha untuk mencapai keseimbangan antara berbagai peran dalam kehidupan, yang berkontribusi pada efektivitas, kebahagiaan, dan pengurangan konflik antara	WLB1	Because I have many work duties and responsibilities, I cannot spend time with my family.	Saya tidak bisa menghabiskan banyak waktu bersama keluarga karena banyaknya tugas dan tanggung jawab pekerjaan.	(Aydin, 2016)

	pe(Robbins & Judge, 2023b)ibadi. (Robbins & Judge, 2023b)	WLB2	Physical and mental fatigue related to work make my responsibilities at home difficult.	Kelelahan fisik dan mental akibat pekerjaan membuat saya sulit untuk menjalankan tanggung jawab di rumah.	
		WLB3	I can't spare time for homework because of my job, I always put off homework.	Saya sering menunda pekerjaan rumah karena sibuk dengan pekerjaan.	
		WLB4	Because of my job responsibilities, I need to change my plans with my family.	Saya sering harus mengubah rencana keluarga karena tanggung jawab pekerjaan.	
Work Stress	Work stress adalah perasaan tertekan yang muncul akibat tekanan pekerjaan, masalah sehari-hari, atau masalah dalam keluarga, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan	WS1	I often work overtime in my job.	Saya sering bekerja lembur.	(Wu et al., 2018)
		WS2	Sometimes I receive tasks that are different from my job description.	Terkadang saya mendapat tugas yang tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan saya.	

	dan kebahagiaan individu. (Robbins & Judge, 2023b)	WS3	I feel isolated.	Saya merasa terisolasi.	
		WS4	My boss is unwilling or unable to help me with my work problems.	Atasan saya tidak mau atau tidak bisa membantu saya dengan masalah pekerjaan.	
		WS5	I often have conflicts with colleagues and feel unhappy.	Saya sering mengalami konflik dengan rekan kerja dan merasa tidak bahagia.	
<i>Work Productivity</i>	Produktivitas kerja adalah ukuran efektivitas individu atau tim dalam menyelesaikan tugas dengan benar dan berkelanjutan, yang tidak hanya mencakup kuantitas pekerjaan tetapi juga kualitas dan ketepatan waktu. (Crowley, 2023)	WP1	I managed to plan my work so that I got it done on time.	Saya bisa merencanakan pekerjaan saya sehingga selesai tepat waktu.	(Ramos Villagrasa, Barrada, Fernandez-del Rio, & Koopmans, 2019)
		WP2	I manage my time well.	Saya mengelola waktu saya dengan baik.	
		WP3	I complain about minor work-related problems at work.	Saya sering mengeluh tentang masalah kecil di tempat kerja.	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Pre-test

Penelitian ini melaksanakan uji *pretest* dengan menyebarkan survei melalui Google Form kepada sampel yang lebih kecil. Tujuan dari pretest ini adalah untuk menguji kelayakan indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam uji utama.

Survei telah disebarkan kepada 30 sampai 40 responden dengan kriteria generasi z berumur 19-25 tahun, berdomisili di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan, dan bekerja secara *work from home*.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan oleh peneliti (Malhotra, 2020). Perhitungan uji validitas melibatkan tiga jenis uji, yaitu *KMO and Bartlett's Test*, *Anti-Image Matrices*, dan *Component Matrix*. Variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi *Work From Home (WFH)*, *Work-Life Balance (WLB)*, *Work Stress (WS)*, dan *Work Productivity (WP)*.

1. *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*.

Hasil data atau variabel valid apabila memenuhi aturan kriteria harus melebihi 0,5. (Malhotra, 2020b)

2. *Bartlett's Test*

Hasil data atau variabel valid apabila memenuhi aturan kriteria sig. tidak melebihi atau kurang dari 0,05. (Malhotra, 2020b)

3. *Anti-Image Matrices*

Hasil data atau variabel valid apabila memenuhi aturan kriteria harus melebihi 0,5. (Malhotra, 2020b).

4. *Component Matrix*

Hasil data atau variabel valid apabila memenuhi aturan kriteria harus melebihi 0,5. (Malhotra, 2020b).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil yang konsisten dari penggunaan yang berulang. Mengukur reliabilitas bergantung pada konsep yang konsisten dari aplikasi ke aplikasi lainnya. Berikut adalah tabel pengukuran dari uji data berdasarkan (Malhotra, 2020b).

Ukuran Validitas	Syarat
<i>Cronbach's Alpha</i>	Valid jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,6

Tabel 3.3 Syarat Uji Reliabilitas
Sumber: Malhotra (2020)

3.6.3 Analisis Data Penelitian Menggunakan SEM

Pemodelan persamaan struktural (SEM) memungkinkan peneliti untuk memodelkan dan memperkirakan hubungan kompleks antara banyak variabel. SEM menggunakan beberapa indikator untuk mengukur konsep yang tidak bisa diamati langsung. Selain itu, SEM memperhitungkan kesalahan pengukuran sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat (Joe F. Hair, 2022a).

3.6.3.1 *Measurement (Outer) Model*

Menurut Joe F. Hair (2022) *outer model* menunjukkan hubungan antara konstruk dan variabel-variabel indikatornya. Teori pengukuran ini menentukan bagaimana variabel konstruk diukur.

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah bagaimana suatu ukuran berkorelasi positif pada pengukuran konstruk yang sama. (Joe F. Hair, 2022)

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah seberapa jauh sebuah konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk yang lain menurut standar empiris. (Joe F. Hair, 2022)

c. *Reliability*

Reliabilitas adalah konsistensi dari suatu pengukuran. Suatu indikator dapat dipertanggungjawabkan jika indikator tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dalam suatu kondisi yang konsisten. (Joe F. Hair, 2022)

No	Kategori	Parameter	Syarat
1	<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	$OL \geq 0,7$
		<i>Average Variances Extracted</i>	$AVE \geq 0,5$
2	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	$CLF \geq 0,7$
		<i>Fornell Larcker</i>	$\sqrt{AVE} > \text{korelasi variabel lain}$
3	<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	$CA \geq 0,6$
		<i>Composite Reliability</i>	$\rho_c \geq 0,7$

Tabel 3.4 Syarat Uji Outer Model

Sumber: Malhotra (2020)

3.6.3.2 *Structural (Inner) Model*

Menurut Joe F. Hair (2022) model struktural menunjukkan bagaimana konstruk berhubungan satu sama lain dalam jalur model struktural.

Kategori	Parameter
R ²	0,75 → kuat 0,50 → sedang 0,25 → lemah

Tabel 3.5 Parameter Uji Inner Model
Sumber: Joe F. Hair (2022)

3.7 Uji Hipotesis

1. *Path Coefficient*

Dalam melakukan uji hipotesis *path coefficient* menunjukkan signifikansi relatif dari setiap konstruk awal untuk memperjelas variabel tujuan. (Joe F. Hair, 2022)

2. *T-Statistic*

Dalam uji hipotesis, nilai t-statistik digunakan sebagai kriteria untuk mengukur signifikansi suatu koefisien. Apabila nilai t empiris lebih besar daripada nilai t kritis, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai kritis untuk uji *two tailed* adalah 1,65 (10%), 1,96 (5%), dan 2,57 (1%). Untuk uji *one tailed*, nilai kritisnya adalah 1,28 (10%), 1,65 (5%), dan 2,33 (1%). (Joe F. Hair, 2022)

3. *P-Value*

Uji hipotesis *p value* adalah probabilitas untuk menolak hipotesis nol yang benar. Dengan asumsi terdapat pengaruh yang signifikan ketika tidak ada signifikansi. (Joe F. Hair, 2022)

Kategori	Parameter
<i>β-Coefficients</i>	nilai ≥ 0 menunjukkan korelasi positif nilai ≤ 0 menunjukkan korelasi negatif
<i>P-values</i>	$p\text{-values} \geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak berpengaruh) $p\text{-values} \leq 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (berpengaruh)
<i>T-values</i>	<i>one tailed</i> - $t \geq 1,64$ <i>two tailed</i> - $t \geq 1,96$

Tabel 3.6 Parameter Uji Hipotesis
Sumber: Joe F. Hair (2022)